

PENERAPAN STRATEGI *QUESTIONS STUDENT HAVE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SUB TEMA PENGALAMAN BERSAMA TEMAN

Witri Hutami

SDN Kembangarum 01 Kota Semarang
witrihutami3@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Proses pembelajaran tematik di Kelas I SDN Kembangarum 01 Kota Semarang masih menitik beratkan kepada pembelajaran langsung yang pada umumnya didominasi oleh guru, siswa masih secara pasif menerima apa yang diberikan guru, umumnya hanya satu arah. hasil belajar pada sub tema pengalaman bersama teman berdasarkan hasil ulangan harian nilai ketuntasan belajar sub tema pengalaman bersama teman dengan KKM 70 hanya berkisar 50% dari seluruh jumlah siswa kelas I SDN Kembangarum 01 Kota Semarang, oleh karena itu strategi yang bisa diterapkan untuk menciptakan pembelajaran aktif adalah strategi *questions student have* (pertanyaan dari peserta didik). Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui 2 siklus dengan setiap siklus tahapannya adalah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan strategi *questions student have* pada pembelajaran sub tema pengalaman bersama teman di kelas I SDN Kembangarum 01 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022 dilakukan empat tahapan. 2) Hasil belajar pembelajaran sub tema pengalaman bersama teman setelah diterapkan strategi *questions student have* di kelas I SDN Kembangarum 01 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat di lihat dari kenaikan nilai hasil belajar siswa dimana pada pra siklus ada 15 siswa atau 50%, siklus I ada 21 siswa ada 70% dan pada siklus II ada 26 siswa atau 87%. Demikian juga pada minat belajar siswa juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I ada 20 siswa atau 67%, mengalami kenaikan pada siklus II yakni ada 28 siswa atau 93%. Pencapaian ini sesuai indikator ketuntasan dan hasil belajar diatas 85%.

Kata Kunci : Penerapan, Strategi *Questions Student Have*, Hasil Belajar

Abstract

This research is motivated by the thematic learning process in Class I SDN Kembangarum 01 Semarang City still focuses on direct learning which is generally dominated by the teacher, students still passively accept what the teacher gives, generally only one way. learning outcomes in the sub-theme of experience with friends based on the results of daily tests, the value of learning completeness in the sub-theme of experience with friends with KKM 70 is only around 50% of the total number of first grade students at SDN Kembangarum 01 Semarang City, therefore strategies that can be applied to create active learning is a strategy of questions student have (questions from students). These problems are discussed through classroom action research which is carried out through 2 cycles with each cycle the stages are planning, action, observation and reflection. The results showed that: 1) The application of the question student have strategy in learning the sub-theme of experience with friends in class I SDN Kembangarum 01 Semarang City in the 2021/2022 academic year was carried out in four stages. 2) The learning outcomes of the sub-theme experience learning with friends after applying the questions student have strategy in class I SDN Kembangarum 01 Semarang City in the 2021/2022 academic year can be seen from the increase in the value of student learning outcomes where in the pre-cycle there are 15 students or 50%, the cycle In the first cycle there were 21 students, there were 70% and in the second cycle there were 26 students or 87%. Likewise, students' interest in learning also experienced an increase where in the first cycle there were 20 students or 67%, an increase in the second cycle, which was 28 students or 93%. This achievement is in accordance with the indicators of completeness and learning outcomes above 85%.

Keywords: Implementation, Questions Student Have Strategy, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran tematik mengarah pada proses membelajarkan peserta didik menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar karena merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran tematik merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Konsep pembelajaran adalah suatu proses lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Pembelajaran merupakan subyek khusus dari pendidikan. Mengajar menurut William H. Burton adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarahan, dan dorongan kepada peserta didik agar terjadi proses pembelajaran (Sagala, 2013: 61).

Proses pembelajaran tematik di Kelas I SDN Kembangarum 01 Kota Semarang masih menitikberatkan kepada pembelajaran langsung yang pada umumnya didominasi oleh guru, siswa masih secara pasif menerima apa yang diberikan guru, umumnya hanya satu arah (Turmudi, dan Al-Jupri, 2009: 1).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang penerapan strategi *questions student have* untuk meningkatkan hasil belajar sub tema pengalaman bersama teman pada kelas I SDN Kembangarum 01 Kota Semarang tahun pelajaran 2021/2022.

KAJIAN TEORI

Strategi *questions student have* secara terdiri dari empat kata yaitu strategi, *student* dan *have*. Strategi menurut bahasa adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu diperang dan drama (Alwi, 2015: 1092). Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia strategi berasal dari bahasa Yunani “strategi” yang berarti jenderal atau panglima. Sehingga strategi diartikan sebagai ilmu kejenderalan atau ilmu kepanglimaannya, strategi dalam pengertian kemiliteran ini berarti cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk mencapai tujuan perang. Pengertian strategi tersebut kemudian diterapkan dalam dunia pendidikan. Menurut Ensiklopedia pendidikan, strategi ialah : *The Art Of Bringing To The Battle Field In Favorable Position*. Dalam pengertian ini strategi adalah suatu seni, yaitu seni membawa pasukan kedalam posisi yang paling menguntungkan (Gulo, 2012: 4). Menurut Supijono (2010: 108) Strategi *questions student have* adalah metode yang dikembangkan untuk melatih peserta didik mempunyai kemampuan dan keterampilan bertanya yang dilakukan dalam kelompok kecil. Jadi dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi *questions student have* adalah strategi pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk aktif membuat pertanyaan dan mencari jawabannya yang dilakukan secara individual maupun kelompok.

Strategi *questions student have* mempunyai tujuan membantu dalam melaksanakan tugas-tugas harian. Bagi pengajar yang sibuk, strategi ini dapat dipakai dengan variasi yang tidak membosankan (Zaini, dkk, 2014: 18).

Kegiatan belajar dengan strategi *questions student have* pada dasarnya merupakan kegiatan belajar yang bercirikan keaktifan belajar, melalui kegiatan belajar mandiri. Oleh karena itu pembelajaran harus menguasai serangkaian kompetensi-kompetensi yang diinginkan dalam pembelajaran (Mudjiman, 2017: 12).

Ada 5 prinsip strategi pendekatan PBM dengan penggunaan strategi *questions student have* yaitu:

- 1) Motivasi
- 2) Kooperatif Dan Kompetisi
- 3) Korelasi dan Integrasi
- 4) Aplikasi dan transformasi
- 5) Individualisasi (Sudjana, 2016: 160-161).

Kemudian, ada beberapa prinsip belajar yang dapat menunjang tumbuhnya cara siswa belajar aktif dengan dilakukannya strategi *questions student have*, yaitu:

- 1) Stimulasi belajar
- 2) Perhatian dan motivasi
- 3) Respons yang dipelajari
- 4) Penguatan
- 5) Pemakaian dan pemindahan

Langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *questions student have* diantaranya:

- 1) Bagikan potongan-potongan kertas (ukuran kartu pos) kepada peserta didik
- 2) Minta setiap peserta didik untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang berkaitan dengan materi pelajaran, atau yang berhubungan dengan kelas. (tidak perlu menuliskan nama).
- 3) Setelah semua selesai membuat pertanyaan, masing-masing diminta untuk memberikan kepada teman disamping kirinya, susah benar jika posisi duduknya adalah lingkaran, nantinya akan terjadi gerakan perputaran keras searah jarum jam. Jika posisi duduk berderet, sesuaikan dengan posisi yang mereka asalkan semua peserta didik dapat giliran untuk membaca semua pertanyaan dari teman-temannya.
- 4) Pada saat menerima kertas dari teman disamping, mereka diminta untuk membaca pertanyaan yang ada. Jika pertanyaan itu juga ingin dia ketahui jawabannya, maka dia harus memberi tanda centang (✓), jika tidak berikan langsung kepada teman di samping kanannya.
- 5) Ketika kertas pertanyaan tadi kembali kepada pemiliknya peserta didik diminta untuk menghitung tanda centang yang ada pada kertasnya. Pada saat ini carilah pertanyaan yang mendapat tanda centang paling banyak.
- 6) Beri respon kepada pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan a) jawaban langsung secara singkat, b) menunda jawaban sampai pada waktu yang tepat atau waktu membahas topik tersebut, c) menjelaskan bahwa pelajaran ini tidak akan sampai membahas pertanyaan peserta didik tersebut. Jawaban secara pribadi dapat diberikan di luar kelas.

- 7) Jika waktu cukup, minta beberapa orang peserta didik untuk membacakan pertanyaan yang dia tulis meskipun tidak mendapatkan tanda centang yang banyak kemudian beri jawaban
- 8) Kumpulkan semua kertas. Besar kemungkinan ada pertanyaan-pertanyaan yang akan anda jawab pada pertemuan berikutnya (Zaini, dkk, 2014: 17-18).

Hasil adalah sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha (Alwi, 2015: 391). Sedangkan belajar dalam kamus umum Bahasa Indonesia, adalah berusaha untuk mendapatkan sesuatu kepandaian sedangkan kata hasil adalah sesuatu yang kita dapatkan atau peroleh setelah melaksanakan usaha atau kegiatan (Purwodarminto, 2016: 731).

Jadi yang dimaksud hasil belajar adalah sesuatu yang didapatkan atau diperoleh dari suatu usaha atau kegiatan tahapan perubahan tingkah laku yang relatif positif dan menetap sebagai hasil interaksi edukatif pada mata pelajaran yang mana perubahan itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau perubahan sementara karena suatu hal.

Kegiatan penilaian dan pengujian pendidikan merupakan salah satu mata rantai yang menyatu terjalin di dalam proses pembelajaran siswa. Azwar (2013: 8) berpendapat tes sebagai pengukur hasil belajar sebagaimana oleh namanya, tes prestasi belajar bertujuan untuk mengukur prestasi atau hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar. Penilaian atau tes itu berfungsi untuk memperoleh umpan balik dan selanjutnya digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar, maka penilaian itu disebut penilaian formatif. Tetapi jika penilaian itu berfungsi untuk mendapatkan informasi sampai mana prestasi atau penguasaan dan pencapaian belajar siswa yang selanjutnya diperuntukkan bagi penentuan lulus tidaknya seorang siswa maka penilaian itu disebut penilaian sumatif (Azwar, 2013: 11-12).

Untuk mendapatkan hasil belajar dengan ukuran seperti di atas alat yang digunakan adalah tes. Adapun jenis-jenis tes belajar tersebut antara lain :

- 1) Tes Penempatan, yaitu tes yang disajikan pada awal tahun pelajaran untuk mengukur kesiapan siswa dan mengetahui tingkat pengetahuan yang telah dicapai.
- 2) Tes Formatif (*Formative test*), yaitu jenis tes yang disajikan pada saat dilangsungkan proses belajar mengajar untuk memantau kemajuan belajar siswa.
- 3) Tes diagnostik (*diagnostic test*), yaitu tes yang bertujuan untuk mendiagnosa kesulitan belajar siswa untuk mengupayakan perbaikan.
- 4) Tes Sumatif (*Summative test*), yaitu tes yang biasa diberikan pada akhir tahun ajaran / akhir suatu jenjang pendidikan dan sekarang maknanya telah diperluas untuk dipakai pada tes akhir semester atau catur wulan (Silverius, 2017: 9 – 10).

Dalam pelaksanaan tes hasil belajar, termasuk di dalamnya tes hasil belajar, hendaklah tes tersebut dapat mencakup tiga ranah pendidikan yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), ranah psikomotorik (*psychomotor domain*). Sebagaimana Menurut pendapat Benyamin S. Bloom yang ditulis oleh Anas Sudiyono, hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu ; ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik (Sudiyono, 2014: 49).

Hasil belajar yang dicapai individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam diri yang mempengaruhinya. Diantara faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Faktor Internal
 - a) Faktor Jasmaniah (*Fisiologis*)
 - b) Faktor psikologis
- 2) Faktor *Eksternal* (yang dimaksud faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar individu diri siswa).

Menurut Nochi Nasution dkk (2011: 6) berpendapat faktor dari luar diri siswa adalah

- a) Lingkungan
- b) *Instrumental*

Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, ketrampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan tema (Mamat, 2012: 3). Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran (Trianto, 2010: 78). Dari pendapat tersebut dapat dirumuskan tentang tujuan dari pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk membentuk pribadi manusia yang harmonis
- 2) Menyesuaikan pelajaran pada perbedaan individu.
- 3) Memperbaiki dan mengatasi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada metode resitasi (Hamalik, 2011: 23).

Diantara manfaat Model Pembelajaran Tematik tersebut adalah: *pertama*, mampu meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap realitas sesuai dengan tingkat perkembangan intelektualitasnya. *Kedua*, pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan melalui serangkaian proses kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran tema.

Ketiga, pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratn hubungan antar peserta didik. *Keempat*, pembelajaran tematik membantu guru dalam meningkatkan profesionalismenya. Sedangkan

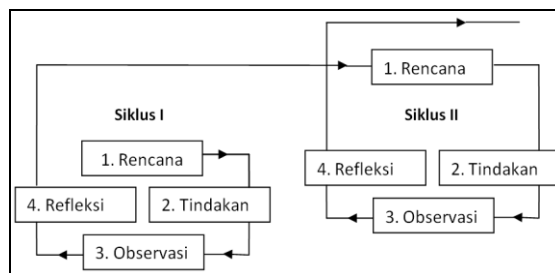
Karakteristik Model Pembelajaran Tematik adalah:

- 1) Berpusat pada siswa
- 2) Memberikan pengalaman langsung
- 3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel
- 6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya
- 7) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan
- 8) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan akan usia sekolah dasar (Muslich, 2018: 166).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan kepada pengembang kekuatan berpikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan orang-orang biasa yang berpartisipasi dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatannya (Sukmadinata, 2015: 142).

Penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan menggunakan model spiral dari John Elliot menyusun model PTK yang berbeda secara skematis dengan kedua model sebelumnya, yaitu seperti dikemukakan berikut ini (Subyantoro, 2016: 9-10). Siklus PTK tersebut dilukiskan (Subyantoro, 2016: 74), sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus PTK

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan dokumentasi, tes, dan observasi.

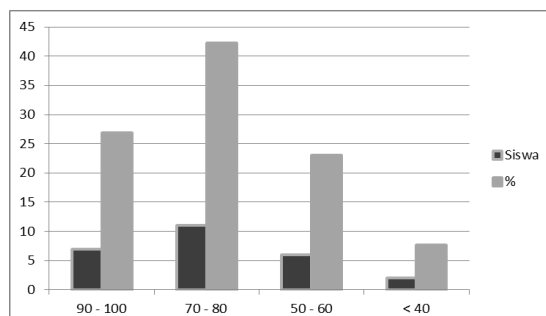
HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Nilai hasil test pada siklus I untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan tindakan dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

Nilai	Jumlah siswa	Prosentase	Kategori
90-100	7	27%	Baik Sekali
70-80	11	42%	Baik
50-60	6	23%	Cukup
10-40	2	8%	Kurang
Jumlah	26	100 %	



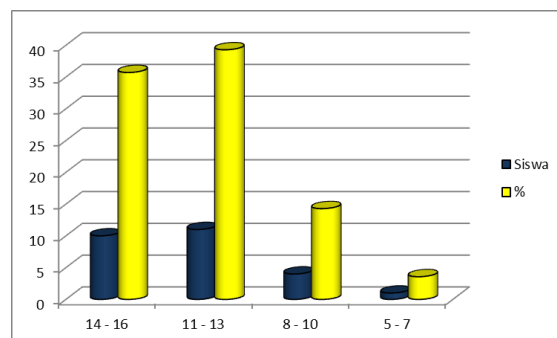
Gambar 2. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada siklus I tingkat hasil belajar siswa dengan kategori baik sekali ada 7 siswa atau 27% atau mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu 4 siswa atau 15%, kategori baik ada 11 siswa atau 42% atau mengalami kenaikan dari pra siklus yaitu 9 siswa atau 35%, kategori cukup ada 6 siswa atau 23% atau mengalami penurunan dari pra siklus yaitu 8 siswa atau 31%, kategori kurang ada 2 siswa atau 8% atau mengalami penurunan dari pra siklus 5 siswa atau 19%. Jika dilihat dari tingkat ketuntasan dalam siklus I ini masih banyak siswa yang belum memahami materi sub tema pengalaman bersama teman meskipun sudah ada kenaikan dari pra siklus, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya ada 71% yang tuntas, ini artinya masih perlu ada peningkatan pada proses tindakan selanjutnya.

Pada saat dilakukan tindakan kolaborator sebagai mitra peneliti mengamati aktivitas siswa ketika mengikuti proses pembelajaran, kolaborator memegang lembar observasi siswa untuk menilai keaktifan belajar dari siswa terutama yang menyangkut keaktifan siswa mendengarkan dengan seksama penjelasan guru, keaktifan siswa dalam membuat pertanyaan, keaktifan siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dan keaktifan siswa aktif dalam membacakan kartu, nilai dari keaktifan belajar siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Nilai Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Keaktifan	Jumlah siswa	Prosentase	Kategori
14 - 16	10	38%	Baik Sekali
11 - 13	11	42%	Baik
8 - 10	4	15%	Cukup
5 - 7	1	4%	Kurang
Jumlah	26	100 %	



Gambar 3.
Nilai Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

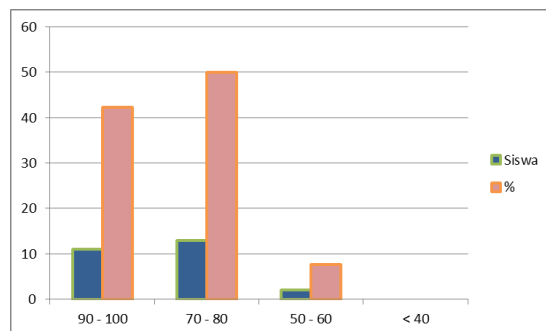
Berdasarkan tabel di atas keaktifan siswa yang berada pada kategori baik sekali ada 10 siswa atau 38%, kategori baik 11 siswa atau 42%, kategori cukup 4 siswa atau 15%. kategori kurang 1 siswa atau 4%. Ini menunjukkan siswa masih belum aktif dalam pembelajaran yang dilakukan.

Siklus II

Nilai hasil test pada siklus II untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan tindakan dapat diketahui dalam gambaran sebagai berikut:

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Jumlah siswa	Prosentase	Kategori
90-100	7	27%	Baik Sekali
70-80	11	42%	Baik
50-60	6	23%	Cukup
10-40	2	8%	Kurang
Jumlah	26	100 %	

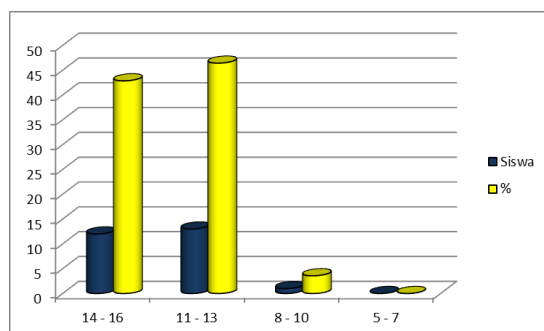


Gambar 4. Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I

Dari hasil diatas terlihat bahwa pada siklus kedua tingkat hasil belajar siswa dengan kategori baik sekali ada 11 siswa atau 42% atau mengalami peningkatan pada Siklus I yaitu 7 siswa atau 27%, kategori baik ada 13 siswa atau 50% atau mengalami peningkatan pada Siklus I yaitu 11 siswa atau 42%, kategori cukup ada 2 siswa atau 8% atau mengalami penurunan dari siklus I yaitu 6 siswa atau 23%, kategori kurang 0 atau 0% atau menurun dari siklus I yaitu 2 siswa atau 8%. Jika dilihat dari ketuntasannya pada siklus II ini siswa sudah memahami materi sub tema pengalaman bersama teman dibuktikan dengan tingkat ketuntasan siswa yaitu ada 24 siswa atau 92%. Hasil ini telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu 80 %.

Tabel 4. Nilai Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Keaktifan	Jumlah siswa	Prosentase	Kategori
14 - 16	12	46%	Baik Sekali
11 - 13	13	50%	Baik
8 - 10	1	4%	Cukup
5 - 7	0	0%	Kurang
Jumlah	26	100 %	



Gambar 5.
Nilai Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel di atas keaktifan siswa yang berada pada kategori baik sekali ada 12 siswa atau 46% atau mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 10 siswa atau 38%, kategori baik 13 siswa atau 50% atau mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 11 siswa atau 42%, kategori cukup ada 1 siswa atau 4% atau mengalami penurunan dari siklus I yaitu 4 siswa atau 15%, kategori kurang ada 0 siswa atau 0% atau mengalami penurunan pada siklus I yaitu 1 siswa atau 4%. Ini menunjukkan siswa sudah aktif sesuai dengan kriteria keaktifan yang diinginkan dan nilai keaktifan sudah sesuai dengan indikator yang ditentukan yaitu 80%.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada bab sebelumnya dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *questions student have* pada pembelajaran sub tema pengalaman bersama teman di kelas I SDN Kembangarum 01 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022 dilakukan empat tahapan.
2. Hasil belajar pembelajaran sub tema pengalaman bersama teman setelah diterapkan strategi *questions student have* di kelas I SDN Kembangarum 01 Kota Semarang Tahun Pelajaran 2021/2022 meningkat.

SARAN

1. Kepada kepala sekolah, hendaknya bisa memotivasi para guru agar lebih bersemangat dalam mengajar.
2. Kepada para guru, hendaknya profesionalisme guru, jangan bosan untuk menambah wawasan dan menuntut ilmu, agar hasil pendidikan semakin bermutu.
3. Kepada peserta didik hendaknya meningkatkan belajarnya dengan lebih banyak belajar di rumah dan aktif dalam pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Admin, “*belajar dan pembelajaran bermakna*” <http://mgips.wordpress.com/2008/04/06/belajar-dan-pembelajaran-bermakna/>

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono, 2014, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2016
- Arikunto, Suharsimi, 2014, *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Atmadi dan Y. Setianingsih, *Transformasi Pendidikan; Memasuki Millennium ke Tiga*, Yogyakarta: kanisius, 2003
- Azwar, Saifuddin, 2013, *Tes Prestasi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Crow and Crow, 2016, *Human Development and Learning*, New York, American Book Company
- Departemen Agama Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2015
- Departemen Pendidikan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2013, *Penelitian Tindakan Kelas*, Direktorat Tenaga Kependidikan
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2016
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zein, 2016, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Echols, John. M. dan Hassan Shadly, 2012, *Kamus Inggris- Indonesia*, Jakarta: Gramedia
- Gulo, W., *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Grasindo, 2012
- Hamalik, Oemar, 2011. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Mamat SB, *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Departemen Agama Direktorat Kelembagaan Agama Islam, 2012
- Margono, 2016, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Morgan, Clifford T., 2015, *Introduction to Psychology*, Tokyo: Mg Graw-Hill, Kogakusha Ltd.
- Mudjiman, Haris, 2017, *Belajar Mandiri*, Surakarta: Lembaga pengembangan pendidikan LPP dan UPT penerbitan dan pencetakan UNS UNS Press Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Muslich, Masnur, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Nasution, *Berbagi Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2013
- Nasution, Noechi, *et.all.*, 2011, *Psykology Pendidikan*, Jakarta: Depag RI, Ditjen. Bimbaga Islam
- Nurhadi, 2012, *Pendekatan Konstektual*, Jakarta: Depdiknas
- Porter, Bobbi De dan Reardom, Mark, 2015, *Quantum Teaching, Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Terj. Ani Nilandari, Bandung: Kaifa

- Purwodarminto, WJS, 2016, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka
- Riyanto, Yatim, 2012, *Metodologi Penelitian suatu Tindakan Dasar*, Sie Surabaya, Surabaya
- Silverius, Suke, 2017, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta : PT. Grasindo
- Stringer, Ernie, 2012, *Action Research in Education*, New Jersey: Library Congress
- Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: CV. Widya Karya, 2016
- Sudiyono, Anas, 2014, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana, 2015, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Bandung: Remaja Remaja Rosda Karya
- , 2016, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sukmadinata, Nana Saodih, 2013, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- , 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Suprijono, Agus, 2010, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Syah, Muhibbin, 2013, *Psikologi Belajar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2010
- Zaini, Hisyam, dkk, 2014, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani